

**PENDIDIKAN ISLAM PROFETIK KUNTOWIJOYO
DAN INTEGRATIF-INTERKONEKTIF M. AMIN ABDULLAH
(PERSPEKTIF ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI)**



Oleh: Dwi Afriyanto

NIM: 20204012018

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Afriyanto

NIM : 20204012018

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Dwi Afriyanto

NIM: 20204012018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Afriyanto

NIM : 20204012018

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum berlaku.

Yogyakarta, 3 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Dwi Afriyanto

NIM: 20204012018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2610/Un.02/DT/PP.00.9/09/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PENDIDIKAN ISLAM PROFETIK KUNTOWIJOYO DAN INTEGRATIF-INTERKONEKTIF M. AMIN ABDULLAH (PERSPEKTIF ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **DWI AFRIYANTO, S.Pd.**
Nomor Induk Mahasiswa : **20204012018**
Telah diujikan pada : **Jumat, 09 September 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
SIGNED

Valid ID: 6325e94c2afce



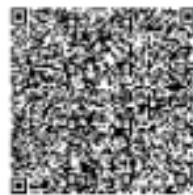
Penguji I
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6332e7a71aa3f



Penguji II
Sibawahi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6332a694388e1



Yogyakarta, 09 September 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63339e629ae04

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***PENDIDIKAN ISLAM PROFETIK KUNTOWIJOYO
DAN INTEGRATIF-INTERKONEKTIF M. AMIN ABDULLAH
(PERSPEKTIF ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI)***

yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Afriyanto
NIM : 20204012018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Yogyakarta, 14 Agustus 2022
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

MOTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ
أَمَّنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama)

kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS. Ali-Imran [3]: 110.

ABSTRAK

Dwi Afriyanto, 20204012018. *Pendidikan Islam Profetik Kuntowijoyo dan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah (Perspektif Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Dikotomi keilmuan merupakan problem fundamental dalam pendidikan Islam. Praktik pendidikan yang menghadapkan ilmu agama dengan sains modern secara parsial dan kontradiktif menyebabkan krisis relevansi yang tidak memecahkan banyak persoalan, tertutup untuk pencairan alternatif-alternatif yang lebih mensejahterakan manusia, dan penuh bias-bias kepentingan keagamaan, ras, etnis, filosofis, ekonomis, politik, gender, dan peradaban. Reintegrasi epistemologi keilmuan dalam pendidikan Islam, merupakan keniscayaan dan mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan yang semakin kompleks. Penelitian tesis ini bertujuan untuk mengkaji dan mengkomparasi pendidikan profetik Kuntowijoyo dan integratif-interkonektif M. Amin Abdullah perspektif ontologi, epistemologi, aksiologi. Penelitian ini berbasis *library research*, bersifat deskriptif-analitis, dengan pendekatan filosofis dan pedagogis. Hasil penelitian tesis ini adalah: 1) **secara ontologi**, pendidikan profetik berusaha menghadirkan nilai kenabian dalam konteks kekinian yang memiliki dasar tradisi akademik dan milieu kondusif, memiliki daya kolektif untuk terus bergerak progresif secara kontinu dengan pilar transendensi dibarengi dengan pilar humanisasi dan liberasi. Pendidikan integratif-interkonektif berusaha menghadirkan pendidikan Islam yang holistik-integralistik dengan mencangkup *hadarah al-nash*, *hadarah al'ilm*, dan *hadarah al-falsafah* dimana dalam proses pembelajaran, keilmuan tersebut tidak dikaji secara parsial melainkan dikaji secara integratif-interkonektif; 2) **secara epistemologi**, pendidikan profetik berdasarkan pandangan mengenai Tuhan, nabi, dan ilmu serta memiliki cita-cita yang didasarkan pada humanisasi, liberasi, dan transendensi sebagai tema dalam pendidikan Islam dengan sumber pengetahuan dari wahyu dan akal. Pendidikan integratif-interkonektif berdasarkan pandangan *hadarah an-nash*, *hadarah al ilm*, dan *hadarah al-falsafah* yang memiliki hubungan keilmuan saling menghargai, membangun dan mendukung (konfirmasi-integratif) dengan jaring laba-laba keilmuan teoantroposentrik-integralistik yang menyatukan sumber pengetahuan wahyu dan akal; 3) **secara aksiologi**, nilai pendidikan profetik dan integratif-interkonektif adalah: nilai spiritual keagamaan, nilai amanah dan jujur, rendah hati, nilai apresiatif, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras (mandiri, kreatif, dan inovatif), nilai ketelitian, nilai kritis, nilai toleransi, dan nilai cinta ilmu; 4) **secara komparatif**, pendidikan profetik memiliki desain sistem pendidikan menggunakan dasar filsafat dan budaya profetik humanisasi, liberasi, dan transendensi. Pendidikan integratif-interkonektif memiliki sistem pendidikan holistik-integralistik dengan dasar filsafat dan budaya *hadarah an-nash*, *hadarah al ilm*, dan *hadarah al-falsafah*.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam Profetik, Integratif-Interkonektif, Kuntowijoyo, M. Amin Abdullah.*

ABSTRACT

Dwi Afriyanto, 20204012018. *Kuntowijoyo's Prophetic and Integrative-Interconnective Islamic Education M. Amin Abdullah (Ontology, Epistemology, and Axiology Perspectives)*. Thesis, Master of Islamic Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Scientific dichotomy is a fundamental problem in Islamic education. The practice of education that confronts religious science with modern science partially and contradictorily causes a crisis of relevance that does not solve many problems, is closed to the disbursement of alternatives that are more prosperous for humans, and is full of biases of religious, racial, ethnic, philosophical, economic, political interests, gender, and civilization. Reintegration of scientific epistemology in Islamic education is a necessity and absolutely necessary to anticipate increasingly complex developments. This thesis research aims to examine and compare the prophetic education of Kuntowijoyo and the integrative-interconnective M. Amin Abdullah from the perspectives of ontology, epistemology, and axiology. This research is based on *library research*, descriptive-analytical in nature, with a philosophical and pedagogical approach. The results of this thesis research are: 1) **ontologically**, prophetic education tries to present prophetic values in a contemporary context that has the basis of academic tradition and conducive milieu, has the collective power to continue to move progressively continuously with the pillars of transcendence coupled with the pillars of humanization and liberation. Integrative-interconnective education seeks to present a holistic-integralistic Islamic education by covering *hadarah al-nash*, *hadarah al'ilm*, and *hadarah al-falsafah* where in the learning process, the knowledge is not studied partially but is studied integratively-interconnectively; 2) **Epistemologically**, prophetic education is based on the view of God, prophets, and science and has ideals based on humanization, liberation, and transcendence as themes in Islamic education with sources of knowledge from revelation and reason. Integrative-interconnective education based on the views of *hadarah an-nash*, *hadarah al ilm*, and *hadarah al-falsafah* which has a scientific relationship of mutual respect, building and support (integrative-confirmation) with spider webs theocentric-integralistic science that unites the sources of revelation and reason; 3) **axiologically**, the values of prophetic and integrative-interconnective education are: religious spiritual values, values of trust and honesty, humility, appreciative values, values of responsibility, values of hard work (independent, creative, and innovative), values of thoroughness, critical values, the value of tolerance, and the value of love of science; 4) **comparatively**, prophetic education has an educational system design using the basic philosophy and prophetic culture of humanization, liberation, and transcendence. Integrative-interconnective education has a holistic-integralistic education system based on the philosophy and culture of *hadarah an-nash*, *hadarah al ilm*, and *hadarah al-falsafah*.

Keywords: *Prophetic, Integrative-Interconnective Islamic Education, Kuntowijoyo, M. Amin Abdullah.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof

Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭr
------------	---------	--------------

Vokal Pendek

-----	fathah	a
-----	kasrah	i
-----	damah	u

Vokal Panjang

fathah + alif جا هلية	ditulis	Ā
	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	Ā
	Ditulis	Tansā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	
	Ditulis	karīm
dammah + wawu ماتي	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	Furūd

Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis	ai
	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	Au
	ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	al-Samā'
الشمس	ditulis	al-Syams

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

نوي الفروض	ditulis	ẓaw al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis berjudul **“Pendidikan Profetik Kuntowijoyo dan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah (Perspektif Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam.

4. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah banyak membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab;
5. Dr. Sabarudin, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis;
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
7. Kedua Orangtua dan saudara-saudaraku tercinta, yang senantiasa tulus ikhlas mendoakan dan memberikan semangat setiap hari;
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu;

Semoga amal kebajikan kita semua memberikan berkah dan limpahan rahmat dari Allah Swt. *Aamiin.*

Yogyakarta, 2 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dwi Afriyanto

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	19
A. Latar Belakang Masalah.....	19
B. Rumusan Masalah	25
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	25
D. Kajian Pustaka.....	26
E. Kerangka Teori.....	31
F. Metode Penelitian.....	37
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II KUNTOWIJOYO DAN M. AMIN ABDULLAH	43
A. Sketsa Kehidupan Kuntowijoyo.....	43

1. <i>Background</i> Sosio-Historis dan Perkembangan Pemikiran Kuntowijoyo.....	43
2. Potret Karya-Karya Kuntowijoyo	46
B. Sketsa Kehidupan M. Amin Abdullah	49
1. <i>Background</i> Sosio-Historis dan Perkembangan Pemikiran M. Amin Abdullah.....	49
2. Potret Karya-Karya M. Amin Abdullah.....	57
BAB III PENDIDIKAN PROFETIK KUNTOWIJOYO DAN INTEGRATIF-INTERKONEKTIF M. AMIN ABDULLAH PERSPEKTIF ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI.....	72
A. Pendidikan Profetik Kuntowijoyo.....	72
1. Hakikat Manusia dan Pendidikan Islam dalam Kajian Profetik	72
2. Paradigma Profetik dalam Diskursif Pendidikan Islam: <i>Suatu Kajian Epistemologi</i>	87
3. Sistem Pendidikan Profetik.....	108
4. Nilai-Nilai Utama dalam Pendidikan Profetik: <i>Suatu Kajian Aksiologi</i>	133
B. Pendidikan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah	144
1. Hakikat Manusia dan Pendidikan Islam dalam Kajian Integratif-Interkonektif.....	144
2. Paradigma Integratif-Interkonektif dalam Diskursif Pendidikan Islam: <i>Suatu Kajian Epistemologi</i>	159
3. Sistem Pendidikan Integratif-Interkonektif.....	173

4. Nilai-Nilai Utama dalam Pendidikan Islam Integratif- Interkonektif: <i>Suatu Kajian Aksiologi</i>	219
BAB IV PERSAMAAN DAN PERBEDAAN	235
A. Titik Persamaan.....	235
B. Titik Perbedaan	252
BAB V PENUTUP	271
A. Kesimpulan	271
B. Saran.....	274
DAFTAR PUSTAKA	276
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	281

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Basis epistemologis utama paradigma profetik	91
Gambar 2 Skema Pengetahuan/ilmu profetik dan sumbernya	99
Gambar 3 Skema <i>Single Entity</i>	164
Gambar 4 Skema <i>Isolated Entities</i>	164
Gambar 5 Skema <i>Interconnected Entities</i>	165
Gambar 6 Horizon Jaring Laba-Laba Keilmuan <i>Teoantroposentrik-Integralistik</i>	171



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan global era 5.0 mengharuskan respon cepat dan tepat dari pendidikan Islam secara komprehensif, jika umat muslim tidak ingin hanya sekedar *survive*, tetapi juga mampu menjawab segala tantangan dan tampil didepan maka rekonstruksi sistem dan kelembagaan pendidikan Islam merupakan keniscayaan. Dikotomi keilmuan antara keilmuan sekuler dan agama (Islam) adalah problem mendasar dalam pendidikan Islam. Persoalan tersebut berimplikasi pada model pendidikan di Indonesia yang memisahkan kedua keilmuan tersebut. Ilmu-ilmu sekuler dikembangkan di Perguruan Tinggi Umum sementara ilmu-ilmu agama dikembangkan di Perguruan Tinggi Agama.

Perguruan Tinggi Umum yang mengembangkan ilmu-ilmu sekuler seakan-akan tercabut dari nilai-nilai moral dan etik kehidupan manusia. Sementara itu, Perguruan Tinggi Agama yang mengembangkan ilmu-ilmu agama bersifat tekstual, mementingkan teks-teks Islam normatif, sehingga kurang mampu dalam menyelesaikan persoalan-persoalan era milenial. Terjadinya gap kedua bidang keilmuan tersebut menyebabkan krisis relevansi yang tidak memecahkan banyak persoalan, tertutup untuk pencairan alternatif-alternatif yang lebih mensejahterakan manusia dan penuh bias-bias kepentingan

keagamaan, ras, etnis, filosofis, ekonomis, politik, gender, dan peradaban.² Setidaknya terdapat empat masalah akibat dikotomi ilmu tersebut, yaitu: 1) munculnya ambivalensi dalam sistem pendidikan Islam; 2) terjadi kesenjangan antara sistem pendidikan Islam dan ajaran Islam; 3) terjadi disintegrasi sistem pendidikan Islam; 4) terjadi inferioritas dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.³

Dikotomi keilmuan ini juga berakibat serius pada pengembangan keilmuan masing-masing. Ilmu-ilmu yang dianggap umum menjadi bebas nilai, tidak memperdulikan nilai-nilai moralitas dan kemanusiaan, serta kealaman dalam membangun dirinya. Terjadilah krisis kemanusiaan dan kealaman yang sewaktu-waktu bisa mengancam bahkan menghancurkan eksistensi kehidupan manusia dan lingkungannya akibat pengembangan keilmuan yang bebas nilai, perang nuklir tinggal menunggu waktu, pemanasan global sudah lama terjadi, perang saudara di mana-mana, krisis kemanusiaan, krisis makna hidup dan lain-lain.⁴

Reintegrasi epistemologi keilmuan adalah suatu keniscayaan dan mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang serba kompleks dan tak terduga pada milenium ketiga serta tanggung jawab kemanusiaan bersama secara global dalam mengelola sumber daya alam yang

² M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif Interkonektif, Cet. Ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 92-94.

³ Baharuddin, dkk., *Dikotomi Pendidikan Islam: Historisitas Dan Implikasi Pada Masyarakat Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 224.

⁴ Waryani Fajar Riyanto, dkk., *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan UIN Sunan Kalijaga Sebuah Interpretasi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Bagian Akademik dan Center for Teaching Staff Development UIN Sunan Kalijaga, n.d.), hlm. 62.

serta terbatas dan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas sebagai *khalifatullah fi-al-ardh*.

Pada tingkatan ideal, Islam diyakini sebagai agama yang komprehensif dan universal. Menurut sebagian penafsiran cendekiawan, ajaran Islam memuat semua sistem ilmu pengetahuan dan tidak ada dikotomi dalam sistem keilmuan Islam.⁵ Realitas yang terjadi justru sebaliknya, terdapat pemisahan antara kelompok ilmu-ilmu duniawi yang kemudian melahirkan perkembangan sains dan teknologi disisi lain terdapat ilmu-ilmu agama, hingga akhirnya muncul istilah yang sudah menjadi umum, ilmu agama disebut sebagai ilmu Islam sementara sains dan teknologi disebut ilmu umum.

Sebagai respon atas dikotomi keilmuan, lahirlah gerakan Islamisasi pengetahuan yang dimunculkan oleh Ismail Raji Al-Faruqi dan Naquib Al-Attas. Gerakan Islamisasi pengetahuan tersebut mendapat koreksi dan penolakan dari Arkoun dan Fazlur Rahman yang menganggap bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan tersebut sulit untuk direalisasikan. Dilain pihak, penolakan serupa juga dilakukan oleh Kuntowijoyo yang menawarkan konsep “Islam sebagai ilmu” yang dimaksudkan Islamisasi pengetahuan dengan proses peminjaman dan sintesis tersebut, tidaklah perlu dikhawatirkan sebagai *westernisasi* Islam. Pengilmuan Islam ini merupakan gerakan proaktif yang menggabungkan proses dan hasil menuju paradigma Islam.⁶

⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1.

⁶ Berangkat dari keprihatinannya atas gagasan “*Islamisasi pengetahuan*” yang cenderung bersifat reaktif. Kuntowijoyo menawarkan pandangan baru perihal hubungan antara agama dan ilmu. Menurutnya dalam ilmu, gerakan intelektual Islam harus melangkah lebih jauh, yakni bergerak dari teks menuju konteks. Hal tersebut untuk mengajak intelektual Islam mengganti “Islamisasi

Usaha Kuntowijoyo dari konsep “Islam sebagai Ilmu” atas kekhawatirannya terhadap dominasi sains Barat dewasa ini, Ia memunculkan gagasan Ilmu Sosial Profetik (ISP) yang melakukan reorientasi terhadap epistemologi, yaitu orientasi terhadap *made of thought* dan *made of inquiry*, bahwa sumber ilmu pengetahuan itu tidak hanya dari rasio dan empiri, tetapi juga wahyu. ISP juga dimaksudkan Kuntowijoyo artinya ilmu yang melaksanakan tugas-tugas nabi.⁷

Berangkat dari Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo, kemudian berkembang ke arah pendidikan berparadigma profetik. Pendidikan profetik berusaha menghadirkan nilai kenabian dalam konteks kekinian. Memiliki dasar tradisi akademik dan milieu yang kondusif, memiliki daya kolektif untuk terus bergerak progresif secara kontinu dengan pilar transendensi yang kuat berpengaruh pada seluruh dimensi dan sistem kependidikan dibarengi dengan pilar humanisasi atau membangun nilai kemanusiaan dan liberasi, menghilangkan segala aspek yang merusak kepribadian.⁸

Kemudian dengan meminjam konsep yang pernah dikembangkan oleh Kuntowijoyo, Amin Abdullah melanjutkan konsep tersebut yang dikenal dengan paradigma integrasi-interkoneksi.⁹ Paradigma integrasi-interkoneksi ingin menunjukkan bahwa antar berbagai bidang keilmuan saling memiliki

pengetahuan” menjadi “pengilmuan Islam”. Lebih lengkapnya baca buku Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 7.

⁷ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi, Cet. IV*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 288-326.

⁸ Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan* (Purwokerto: Stain Press, 2016), hlm. 88-89.

⁹ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif Interkoneksi*, Cet. Ke-3..., hlm. 101.

keterkaitan, karena memang yang dibidik oleh seluruh bidang keilmuan tersebut adalah realitas alam semesta yang sama, hanya saja dimensi dan fokus perhatian yang dilihat oleh masing-masing disiplin berbeda.¹⁰ Pendidikan integratif-interkonektif berusaha menghadirkan pendidikan Islam yang holistik-integralistik dengan mencangkup *hadarah al-nash* (keagamaan), *hadarah al'ilm* (alam dan sosial), dan *hadarah al-falsafah* (etis-filosofis) dimana dalam proses pembelajaran, keilmuan tersebut tidak dikaji secara parsial melainkan dikaji secara integratif-interkonektif.¹¹

Paradigma keilmuan baru yang menyatukan, bukan sekedar menggabungkan wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia (holistik-integralistik), itu tidak akan berakibat mengecilkan peran Tuhan (sekularisme) atau mengucilkan manusia sehingga teralienasi dari dirinya sendiri, dari masyarakat sekitar, dan lingkungan hidup sekitarnya. Diharapkan konsep integralisme dan reintegrasi epistemologi keilmuan sekaligus akan dapat menyelesaikan konflik antar sekularisme ekstrim dan fundamentalisme negatif agama-agama yang rigid dan radikal dalam banyak hal.¹²

Dalam rangka membangun konsep dan teorisasi, tidak hanya dilihat secara normatif, tetapi juga perlu dilihat secara filosofis bahkan sampai pada tataran empiris. Berbagai nilai ajaran dalam Islam perlu dipikirkan secara filosofis agar teraktualisasi pada dataran empiris yang dikembangkan dalam dinamika

¹⁰ Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan UIN Sunan Kalijaga Sebuah Interpretasi Dan Aplikasi...*, hlm. 40.

¹¹ Tim Penyusun, *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 19.

¹² *Ibid.*, hlm. 104-105.

pendidikan Islam. Pencarian konsep pendidikan Islam tidak menutup kemungkinan melalui kombinasi antara pandangan Islam dengan pemikiran pendidikan modern sepanjang memiliki relevansi yang kuat dalam merekonstruksi pendidikan Islam.

Berangkat dari permasalahan di atas tentang dikotomi keilmuan dalam sistem pendidikan yang memunculkan kelompok-kelompok ekstrim di bidang keilmuan dari kelompok yang bersifat teosentris dan ada juga yang bersifat antroposentris hingga kemudian berimplikasi pada fragmentasi kehidupan yang sangat merugikan Islam sendiri. Dan juga bagaimana pendidikan Islam belum menemukan konsepnya dalam menghasilkan *output* di era milenial sekarang ini. Gagasan pendidikan profetik Kuntowijoyo yang kemudian dikembangkan kembali oleh M. Amin Abdullah dengan pendidikan Islam integratif-interkonektif menawarkan solusi permasalahan dikotomi ilmu yang semakin tajam. maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan tema “*Pendidikan Islam Profetik Kuntowijoyo dan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah (Perspektif Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)*”.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendidikan Profetik Kuntowijoyo dan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan Pendidikan Profetik Kuntowijoyo dan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengkaji dan menjelaskan pendidikan Islam profetik Kuntowijoyo dan integratif-interkonektif M. Amin Abdullah dalam perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi.
 - b. Mengkaji dan menjelaskan persamaan dan perbedaan pendidikan profetik perspektif Kuntowijoyo dan pendidikan integratif-interkonektif perspektif M. Amin Abdullah.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara filosofis untuk mengetahui konsep pendidikan profetik Kuntowijoyo dan integratif-interkonektif M. Amin Abdullah dalam ranah ontologi, epistemologi, dan aksiologi secara objektif, logis, dan sistematis.
 - b. Secara pedagogis, sebagai diskursus keilmuan dalam pendidikan Islam dengan menampilkan pendidikan profetik Kuntowijoyo dan integratif-interkonektif M. Amin Abdullah dalam ranah ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

- c. Secara general, untuk civitas akademika yang menekuni bidang pendidikan Islam dapat menjadi kajian dalam khazanah intelektual.
- d. Secara teoritik-akademis, memperkaya khazanah pengetahuan Islam dan pengembangan *Islamic studies*, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
- e. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat diterima dan dipahami oleh seluruh komponen pendidikan seperti pendidik, pemerhati pendidikan, peserta didik dan dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Tesis oleh Miftahulloh, yang berjudul “*Pendidikan Profetik Perspektif Moh. Roqib dan Implikasinya dalam Rekonstruksi Pendidikan Islam Integratif.*” Secara spesifik penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Upaya pengintegrasian Roqib dengan pendidikan profetiknyanya adalah bagaimana setiap kelembagaan pendidikan berhasrat ke arah terbentuknya *religious culture*. Pemikiran ini kiranya mengandaikan suatu bentuk perpaduan sejati dengan simbol ketokohan Nabi Muhammad Saw., antara ilmu, agama, dan budaya atau lebih singkatnya antara agama dan sains, yang dapat mensinergikan secara fleksibel, dan tentu saja *link and match*. Ini dimaksudkan agar civitas akademika “sekolah” sebagai masyarakat kecil tidak minder menghadapi kehidupan riil, memilih kesempatan dan lapangan kerja serta relasi hidup dalam masyarakat global (*global community*).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Miftahulloh adalah sama-sama membahas pendidikan profetik dan integratif-interkonektif. Perbedaannya terletak pada perspektif dan tokoh pemikiran yang diangkat serta metode yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti mengambil perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Tokoh yang diangkat dalam penelitian ini adalah Kuntowijoyo dengan pendidikan profetik dan M. Amin Abdullah dengan integratif-interkonektif. Metode yang digunakan sendiri adalah komparatif atau membandingkan suatu objek dengan objek lainnya untuk dicari perbedaan dan persamaannya. Posisi penelitian ini adalah sebagai pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan Miftahulloh.

Penelitian Jurnal oleh Muqowim, yang berjudul *“Menggagas Pendidikan Islam Transformatif (Upaya Mewujudkan Kesadaran Profetik dalam Pendidikan).”* Secara spesifik penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan dalam Islam seharusnya tidak bersifat statis, melainkan dinamis. Oleh karena itu, hal-hal yang perlu dilakukan adalah merubah pola pendidikan konvensional menuju bentuk baru yang transformatif dan harus dilakukan secara serius, karena itu merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan urgen dan penelitian ini murni mengkaji pendidikan Islam transformatif.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait pendidikan profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo. Perbedaannya

terletak pada pembahasan, metode, dan tokoh pemikiran yang diangkat. Pada penelitian tersebut tidak spesifik mengkaji pemikiran Kuntowijoyo tetapi lebih kepada pengembangan pendidikannya. Pada penelitian ini dikaji secara lengkap dari aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan profetik Kuntowijoyo dan integratif-interkonektif Amin Abdullah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode komparasi untuk mencari letak persamaan dan perbedaan sehingga semakin detail dalam penjabarannya. Posisi penelitian ini adalah sebagai pengembangan dari penelitian Muqowim.

Tesis oleh Arbain Nurdin, yang berjudul *“Paradigma Islam Transformatif dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Komparasi Pemikiran Kuntowijoyo dan Moeslim Abdurrahman).”* Penelitian ini menunjukkan bahwa implikasi pemikiran Kuntowijoyo dalam pengembangan pendidikan Islam adalah: 1) Pemikiran hakikat pendidikan Islam adalah pendidikan yang seimbang antara pembacaan teks dengan konteks; 2) Materi pendidikan Islam meliputi materi yang bersumber dari realitas sosial, memuat pelajaran tentang kesadaran diri, serta memuat nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi; 3) Metode pendidikan Islam meliputi metode aktualisasi, metode transformasi, metode kesadaran diri serta metode tafsir objektif; 4) Tujuan pendidikan Islam adalah merumuskan teori ilmu Islam. Sedangkan implikasi pemikiran Moeslim Abdurrahman terhadap pengembangan pendidikan Islam adalah: 1) Hakikat

pendidikan Islam adalah pendidikan yang selalu mengarahkan dialog antara kebutuhan konteks terhadap teks; 2) Metode pendidikan Islam meliputi metode dialog serta metode aksi; 3) Tujuan pendidikan Islam meliputi humanisasi, liberasi, dan transendensi; 4) Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga yang terbuka bagi semua serta memiliki visi-misi berdasarkan cita-cita profetik.

Persamaan penelitian ini adalah membahas pendidikan transformatif yang memiliki visi misi profetik Kuntowijoyo dan dikomparasikan dengan Moeslim Abdurrahman. Perbedaannya terletak pada spesifikasi judul yang dibahas, dalam penelitian Arbain Nurdin membahas Paradigma Islam Transformatif dan Relevansinya dengan Pengembangan Pendidikan Islam (*Studi Komparasi Pemikiran Kuntowijoyo dan Moeslim Abdurrahman*). Sedangkan penelitian ini membahas Pendidikan Profetik Kuntowijoyo dan Integratif-Interkonektif Amin Abdul (*Perspektif Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*). Posisi penelitian ini adalah sebagai pengembangan dan memperkaya khasanah keilmuan terkait pendidikan profetik Kuntowijoyo dan integratif-interkonektif Amin Abdullah.

Tesis oleh Yu'timaalahuyatazaka, dengan judul "*Paradigma Epistemologi Integrasi-Interkoneksi dan Implementasinya dalam Filsafat Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran M. Amin Abdullah)*." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *Secara Ontologis*, filsafat pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai konsep

berpikir secara logis, kritis, radikal, dan sistematis terhadap pendidikan Islam yang didasarkan pada paradigma integratif-interkonektif; 2) *Secara Epistemologis*, dapat dirumuskan bahwa konstruksi keilmuan filsafat pendidikan Islam menggunakan paradigma dan pola kerja integratif-interkonektif. Sumber pengetahuan di dalamnya selain didasarkan pada teks (ajaran normativitas wahyu), juga didasarkan pada rasio-empirik dan intuitif; 3) *Secara Aksiologis*, masalah etika yang mempelajari tentang kebaikan ditinjau dari kesusilaan, sangat dekat dengan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengedepankan dan memprioritaskan etika, moral, dan akhlak dalam membina peserta didiknya.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas Paradigma Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah dengan perspektif Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis. Perbedaannya terletak pada spesifikasi judul, tokoh pemikiran, dan metode yang digunakan. Penelitian ini mencoba mengkomparasikan Pendidikan Profetik Kuntowijoyo dan Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah (*Perspektif Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*). Posisi penelitian ini merupakan pelengkap dan pengembangan dari penelitian Yu'timaalahuyatazaka.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, belum ada secara spesifik membahas terkait pendidikan profetik Kuntowijoyo dengan integratif-interkonektif M. Amin Abdullah (*Perspektif Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*). Penelitian ini juga untuk melengkapi dan

mengembangkan dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya dan diharapkan berkontribusi dalam memperluas khazanah pendidikan Islam khususnya berkaitan dengan pendidikan profetik dan integratif-interkonektif.

E. Kerangka Teori

1. Ontologi

Ontologi merupakan bidang pokok filsafat yang mempersoalkan hakikat keberadaan segala sesuatu yang ada, menurut tata hubungan sistematis berdasarkan hukum sebab akibat.¹³ Ontologi dimaknai sebagai ilmu yang membahas tentang hal ada, eksistensi, kenyataan alam semesta atau manusia itu sendiri, dengan kata lain dalam hal keilmuan, ontologi berarti cara untuk memahami hakikat dari jenis ilmu. Ontologi mengerjakan terjadinya pengetahuan dari sebuah gagasan manusia tentang realitas.¹⁴

Objek kajian ontologi meliputi, ada individu, ada umum, ada terbatas, ada tidak terbatas, ada universal, ada mutlak-Tuhan Yang Maha Esa. Istilah ontologi ini lebih banyak digunakan ketika membahas yang ada dalam konteks filsafat.¹⁵ Dari apa yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa ontologi adalah hakikat tentang keberadaan yang meliputi keberadaan segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada.

¹³ Sudarsono, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 188.

¹⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 10.

¹⁵ A. Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologi, Epistemologis, Dan Aksiologis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 91.

Ruang lingkup kajian ontologi meliputi manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk Allah dari sisi pendidikan. Seperti proses kejadian manusia, potensi-potensi materi dan immateri manusia, tanggung jawab dan hak manusia sebagai makhluk individu, anggota masyarakat, dan sebagai hamba Allah, fungsi manusia diciptakan, dan hubungan antara hereditas, lingkungan, kebebasan, dan hidayah Tuhan.¹⁶

2. Epistemologi

Epistemologi adalah salah satu cabang filsafat yang membahas sumber, proses, syarat, batas, validitas, dan hakikat pengetahuan dalam hal ini pendidikan Islam.¹⁷ Landasan epistemologis berusaha menjawab bagaimana proses yang memungkinkan ditimbanya pengetahuan yang berupa ilmu? Bagaimana prosedurnya? Hal-hal apa yang harus diperhatikan agar kita mendapat pengetahuan yang benar? Apa yang disebut kebenaran itu sendiri? Apakah kriterianya? Cara/teknik/sarana apa yang membantu kita dalam mendapatkan pengetahuan yang berupa ilmu?¹⁸

Epistemologi sebagai cabang filsafat mengandung tujuan-tujuan: *Pertama*, epistemologi sebagai sarana pengujian penalaran ilmiah, sehingga orang menjadi kritis terhadap kegiatan ilmiah. *Kedua*, epistemologi merupakan usaha merefleksi, menguji, mengkritik asumsi dan metode

¹⁶ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. 33.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 40.

¹⁸ *Ibid.*.

keilmuan. *Ketiga*, epistemologi memberikan pendasaran logis terhadap metode keilmuan.¹⁹

Epistemologi jika diterapkan pada kajian pendidikan maka pembahasan dalam epistemologi pendidikan meliputi: seluk beluk pengetahuan pendidikan mulai dari asal-usul atau sumber pendidikan, metode membangun pendidikan, unsur-unsur pendidikan, sasaran pendidikan, macam-macam pendidikan dan sebagainya.²⁰

Teori kebenaran menurut filsafat antara lain ialah *correspondence*, *consistency*, *pragmatis*, dan *religius*. Kebenaran *correspondence* yakni persesuaian antara fakta dan situasi nyata. Kebenaran merupakan persesuaian antara pernyataan dalam pikiran dengan situasi lingkungannya. Teori *consistency* adalah mencari kebenaran berdasarkan konsistensi (ketetapan/keajekan) antara ide-ide atau kesan-kesan tentang suatu realita. Artinya berdasarkan adanya konsistensi antara ide atau kesan seseorang dengan orang lain untuk suatu objek yang sama, maka ini dipandang sebagai benar. *Teori pragmatisme* adalah sesuatu itu benar hanya jika sesuatu berguna, mampu memecahkan masalah yang ada secara praktis. Artinya, sesuatu itu benar, jika mengembalikan pribadi manusia di dalam keseimbangan, dalam keadaan tanpa persoalan dan kesulitan. Kebenaran religius adalah kebenaran yang absolut, universal, dan mutlak. Manusia bukanlah semata-mata makhluk jasmaniah yang ditentukan oleh hukum

¹⁹ Muzairi, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm. 123.

²⁰ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 249.

alam (kausalitas) dan biologis. Manusia adalah makhluk rohaniah dan jasmaniah sekaligus.²¹

Hal yang berkaitan dengan epistemologi seperti, bagaimana manusia memperoleh ilmu pengetahuan, apa sumber-sumber ilmu pengetahuan itu, apa kriteria kebenaran ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan, apa hal-hal yang harus diperhatikan agar kita mendapatkan pengetahuan yang benar.²²

3. Aksiologi

Aksiologi adalah suatu bidang yang menyelidiki nilai-nilai (*value*). Hakikat nilai adalah ukuran atau pertimbangan untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.²³ Dalam hal ini yang ingin dicapai oleh aksiologi adalah hakikat dan manfaat yang terdapat dalam suatu pengetahuan.²⁴ Landasan aksiologi akan menjawab, untuk apa pengetahuan yang berupa ilmu itu digunakan? Bagaimana kaitan antara cara penggunaan tersebut dengan kaidah-kaidah akhlak atau moral? Bagaimana penentuan objek yang ditelaah berdasarkan pilihan-pilihan akhlak? Bagaimana kaitan antara teknik prosedural yang merupakan operasionalisasi metode ilmiah dengan norma-norma moral atau profesional?²⁵

Aksiologi meliputi nilai-nilai parameter bagi apa yang disebut dengan kebenaran atau kenyataan. Sebagaimana kehidupan yang kita jalani

²¹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter...*, hlm. 40-41.

²² *Ibid.*, hlm. 34.

²³ *Ibid.*, hlm. 56.

²⁴ Tim Penyusun, *Pengantar Filsafat* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm. 92-93.

²⁵ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter...*, hlm. 57.

berbagai kawasan, seperti kawasan sosial, kawasan fisik materi dan kawasan simbolik yang masing-masing menunjukkan aspeknya sendiri. Lebih dari itu, aksiologi juga menunjukkan kaidah-kaidah apa yang harus kita perhatikan di dalam menjalankan ilmu praktis. Dalam pendekatan aksiologis ini ilmu harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan manusia dengan cara melihat berbagai aspek kehidupan yang melingkupinya.²⁶

Aksiologi pendidikan berkaitan dengan masalah ilmu dan pengetahuan (*kognitif*), maksudnya adalah memikirkan segala hakikat pengetahuan atau hakikat keberadaan segala sesuatu yang bersifat fisikal dan metafisikal, baik yang umum maupun yang khusus. Oleh karena itu, kajiannya mengarahkan diri pada dasar-dasar pengetahuan dalam bentuk penalaran, logika, sumber pengetahuan, dan kriteria kebenaran. Untuk itu perlu dipahami bahwa aksiologi pendidikan secara esensial adalah terwujudnya peserta didik yang memahami ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Hal-hal yang berkaitan dengan aksiologi, seperti penggunaan ilmu, kaitan antara cara penggunaan ilmu dengan kaidah-kaidah akhlak, dan penentuan objek yang ditelaah berdasarkan pilihan-pilihan akhlak dalam pendidikan.²⁸

²⁶ Endang Komara, *Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 14-15.

²⁷ Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 138-139.

²⁸ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter...*, hlm. 34.

4. Komparatif

Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel.²⁹ Penelitian komparatif menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang diperbandingkan dapat berwujud tokoh atau cendekiawan, aliran pemikiran, kelembagaan, manajemen maupun pengembangan aplikasi pembelajaran.

Metode penelitian komparatif bersifat *ex post facto*. Artinya, data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari suatu fenomena dan menguji hubungan sebab akibat dari data-data yang tersedia.³⁰

Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data-data berupa data atau dokumen baik primer maupun sekunder yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya peneliti menggunakan metode komparatif untuk mencari persamaan dan perbedaan (perbandingan) pemikiran pendidikan profetik Kuntowijoyo dan integratif-interkoneksi Amin Abdullah dalam perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

²⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 58.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 59

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tokoh yang merupakan salah satu bagian dari jenis penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yakni berusaha mendeskripsikan pendidikan profetik Kuntowijoyo dan pendidikan Integratif-interkonektif M. Amin Abdullah yang kemudian dianalisis persamaan dan perbedaan (komparasi) diantara keduanya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* dengan metode komparasi atau perbandingan, yaitu penelitian yang data-datanya diperoleh dari studi pustaka atau literatur terkait, kemudian dianalisis secara teoritis-filosofis, dicari persamaan dan perbedaan kemudian disimpulkan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, pedagogis dan komparatif. *Pertama*, pendekatan filosofis, merumuskan secara jelas, sistematis, dan komprehensif terhadap pendidikan profetik kuntowijoyo dan integratif-interkonektif M. Amin Abdullah pada ranah ontologi, epistemologi, dan aksiologi pendidikan Islam. *Kedua*, pendekatan pedagogis untuk menginterpretasikan pendidikan profetik kuntowijoyo dan integratif-interkonektif M. Amin Abdullah. *Ketiga*, komparatif atau perbandingan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara keduanya kemudian disimpulkan.

3. Pengumpulan Data

Tesis ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data-datanya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal

atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan tema pendidikan profetik dan pendidikan islam integratif-interkonektif.³¹ Adapun sumber data yang harus diperoleh dalam penelitian kualitatif ini adalah: Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti atau pikiran salah seorang pemikir Kuntowijoyo dan M. Amin Abdullah baik seluruh karyanya atau hanya satu topik karyanya.³² Data primer yang meliputi karangan pemikiran Kuntowijoyo tentang pendidikan profetik yaitu: 1) *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*; 2) *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*; 3) *Muslim Tanpa Masjid*; 4) *Identitas Politik Umat Islam* dan karangan pemikiran M. Amin Abdullah tentang pendidikan Islam integratif-interkonektif yaitu: 1) *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif Interkonektif*; 2) *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkonektif dalam Kajian Pendidikan Islam*; 3) “*Desain Pengembangan Akademik IAIN Menuju UIN Sunan Kalijaga: dari Pendekatan Dikotomis Anatomis ke Arah Integratif-Interdisiplinary*”; 4) *Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius*.

Sedangkan data sekunder dihasilkan dari sumber lain yang mendukung dengan tema penelitian yang dilakukan mengenai pendidikan profetik baik dari jurnal maupun buku-buku lain yang

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 132.

³² Anton Bakker & Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis mengenai persoalan tersebut. Sebagian di antaranya adalah buku: 1) *Pendidikan Profetik* karya Khoiron Rosyadi; 2) *Pendidikan Profetik* karya Moh. Shofan; 3) *Paradigma Profetik Islam* karya Heddy Shri Ahimsa Putra; 4) *Prophetic Education; Kontestualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan* karya Moh. Roqib; 5) *Filsafat Pendidikan Profetik* karya Moh. Roqib; 6) *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah [1953-...] Person, Knowledge, and Institution* karya Waryani Fajar Riyanto; 7) *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan UIN Sunan Kalijaga Sebuah Interpretasi dan Aplikasi* karya Waryani Fajar Riyanto, dkk.; 8) *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga* Karya Pokja Akademik UIN Suka; 9) *Paradigma Profetik Islam Epistemologi, Etos, dan Model* karya Heddy Shri Ahimsa-Putra, dan lain-lain.

Adapun langkah metodis penelitian ini adalah sebagai berikut; *Pertama*, penulis menetapkan tokoh yang dikaji dan objek formal yang menjadi fokus kajian, yaitu Kuntowijoyo dengan objek formal kajiannya tentang Pendidikan Profetik dan M. Amin Abdullah dengan objek formal kajiannya tentang Pendidikan Integratif-Interkonektif. *Kedua*, penulis melakukan klasifikasi tentang elemen-elemen penting terkait dengan objek kajian penelitian. *Ketiga*, data tersebut dikaji dan diabstraksikan melalui metode deskriptif. *Keempat*, penulis akan melakukan analitis kritis terhadap Pendidikan

Profetik Kuntowijoyo dan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah dalam aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. *Kelima*, penulis akan mencari persamaan dan perbedaan menggunakan metode komparatif atau perbandingan diantara kedua pemikiran tokoh tersebut. *Keenam*, membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan rumusan pemahaman yang holistik.

4. Analisis Data

Penelitian ini bersifat literer, metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode *content analysis*, yaitu mencoba menafsirkan gagasan Kuntowijoyo tentang pendidikan profetik dan gagasan Amin Abdullah tentang pendidikan Islam integratif-interkonektif yang kemudian dianalisis untuk mencari persamaan dan perbedaannya dengan komparatif atau perbandingan antara keduanya. Dengan metode *content analysis*, maka prosedur kerja yang dilakukan adalah menentukan karakteristik pesan, maksudnya adalah pesan dari ide atau konsep pendidikan profetik dan pendidikan integratif-interkonektif tersebut.

Adapun pola pikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan adalah pola pikir deduktif dan induktif. Pola pikir deduktif yaitu pola berpikir dengan kesimpulan logis yang diambil dari premis-premis umum. Sedangkan pola pikir induktif adalah kebalikan dari pola berpikir deduktif

atau dalam penelitian sosial sebagai generalisasi empiris dan pernyataan teoritis yang diambil dari sebuah data.³³

Metode analitik ini untuk melacak lebih jauh hal-hal yang melatarbelakangi dan mengitari gagasan pemikiran pendidikan profetik dan pendidikan integratif-interkonektif. Adapun aktivitas analisis mengikuti proses pengumpulan data, penyusunan dan penjelasan atas data dan setelah itu dilakukan analisis.³⁴ Setelah dilakukan analisis, maka kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.³⁵

Adapun tahapan *content analysis* dalam penelitian ini: *pertama*, penulis menganalisis dari berbagai perbandingan dan korelasinya tentang gagasan Pendidikan Profetik Kuntowijoyo dan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah. *Kedua*, setelah ditemukannya perbandingan atau korelasi dari data primer dengan data sekunder, penulis melakukan analisis untuk mencari persamaan dan perbedaan diantara keduanya sehingga mendapatkan pengetahuan kontekstual dengan tujuan penelitian yang dilakukan tidak berhenti pada ruang hampa, tetapi terlihat saling terkait dengan beberapa faktor yang lain. *Ketiga*, memberi kesimpulan dari hasil keselarasan gagasan Pendidikan Profetik Kuntowijoyo dengan Pendidikan Islam Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah.

³³ Robert L. Miller & John D. Brewer, *The A-Z of Social Research: A Dictionary of Key Social Science Research Concept* (London: Sage Publications, 2003), hlm. 154.

³⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Dan Teknik* (Bandung: Arsito, 2004), hlm. 140.

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 40.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan tema penelitian di atas, penulis akan memaparkan sistematika pembahasan secara menyeluruh dan sistematis. Dalam tesis ini penulis membaginya menjadi empat bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini merupakan elaborasi penulis yang mencoba mengantarkan arah pembahasan di dalam penelitian ini secara general. Yakni berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, kajian pustaka dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini akan dipaparkan mengenai sketsa kehidupan Kuntowijoyo dan M. Amin Abdullah dimulai dari *background* socio-historis, perkembangan pemikiran, dan potret karya-karyanya.

Bab ketiga, bab ini membahas tentang Pendidikan Profetik Kuntowijoyo dan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah perspektif ontologi, epistemologi, dan aksiologi melalui pendekatan filosofis pedagogik-fenologis.

Bab keempat, bab ini membahas persamaan dan perbedaan Pendidikan Profetik Kuntowijoyo dan Integratif-Interkonektif Amin Abdullah. Metode yang digunakan adalah dengan komparatif atau perbandingan di antara keduanya, sehingga selaras dengan tujuan penelitian ini. *Bab kelima*, merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi mengenai kesimpulan, saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan yang peneliti susun berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian tesis ini.

Secara **Ontologi, Pertama**, Pendidikan Profetik berusaha menghadirkan nilai kenabian dalam konteks kekinian. Memiliki dasar tradisi akademik dan milieu yang kondusif, memiliki daya kolektif untuk terus bergerak progresif secara kontinu dengan pilar transendensi yang kuat berpengaruh pada seluruh dimensi dan sistem kependidikan dibarengi dengan pilar humanisasi atau membangun nilai kemanusiaan dan liberasi, menghilangkan segala aspek yang merusak kepribadian. Pendidikan Profetik berusaha mencetak manusia yang senantiasa mendekati diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal (*khairu ummah*). **Kedua**, Pendidikan integratif-interkonektif berusaha menghadirkan pendidikan Islam yang holistik-integralistik dengan mencangkup *hadarah al-nash*, *hadarah al'ilm*, dan *hadarah al-falsafah* dimana dalam proses pembelajaran, keilmuan tersebut tidak dikaji secara parsial melainkan dikaji secara integratif-interkonektif. Pendidikan Integratif-Interkonektif berusaha menghadirkan manusia yang mampu menangani isu-isu kemanusiaan dan keagamaan era pasca modern dengan berbagai pendekatan baru melalui ilmu-ilmu kealaman, sosial, humaniora, dan ilmu-ilmu kontemporer. Berlandaskan etika moral keagamaan yang objektif dan kokoh, semua tindakannya didedikasikan untuk

kesejahteraan manusia, tanpa memandang latar belakang etnis, agama, ras, maupun golongan.

Secara **Epistemologi, Pertama**, Paradigma Pendidikan Profetik berdasarkan pandangan mengenai Tuhan, nabi, dan ilmu. kandungan nilai-nilai dari cita-cita profetik yaitu, humanisasi atau memanusiakan manusia (*amar ma'ruf*), liberasi atau pembebasan (nahi mungkar), dan transcendensi atau membawa manusia beriman menuju Tuhan (*tu'minuna billah*). Unsur-unsur profetik tersebut harus menjadi tema pendidikan Islam. **Kedua**, Paradigma Pendidikan Integratif-Interkonektif dengan trikotomi *hadarah*-nya adalah konsep keilmuan terpadu dan terkait antara keilmuan agama (*an-nas*) dengan keilmuan alam dan sosial (*al-'ilm*) dengan harapan akan menghasilkan sebuah *output* yang seimbang dengan etis filosofis (*al-falsafah*) serta memiliki tujuan mempertemukan kembali ilmu-ilmu (*postmodern*) dengan ilmu-ilmu keislaman. Hubungan bidang keilmuan tersebut saling menghargai dan membangun, dan mendukung (konfirmasi-integratif). Dengan jaring laba-laba keilmuan teoantroposentrik-integralistik merupakan paradigma keilmuan baru yang menyatukan, bukan sekedar menggabungkan wahyu dan temuan pikiran manusia (ilmu-ilmu holistik-integralistik).

Secara **Aksiologi, Pertama**, nilai-nilai utama dalam pendidikan Profetik yaitu: nilai kejujuran, nilai rendah hati, nilai saksama/teliti, nilai kritis, nilai apresiatif. **Kedua**, nilai-nilai utama dalam Pendidikan Integratif-Interkonektif yaitu: nilai spiritual keagamaan, nilai integritas yakni nilai dapat dipercaya dan

nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras (mandiri, kreatif, dan inovatif), nilai toleransi, dan nilai cinta ilmu.

Dalam kajian **komparatif**, perbedaan di antara keduanya adalah Pendidikan Profetik memiliki tradisi sistem pendidikan yang didesain dalam lembaga pendidikan dengan menggunakan dasar filsafat dan budaya profetik yang memiliki tiga pilar (humanisasi, liberasi, dan transendensi). Sedangkan, Pendidikan Integratif-Interkonektif memiliki tradisi sistem pendidikan yang holistik-integralistik dengan dasar tiga *hadarahnya* (*hadarah an-nash*, *hadarah al-‘ilm* dan *hadarah al-falsafah*). Persamaan di antara keduanya yaitu memiliki pilar yang menjadi dasar tema pendidikan Islam untuk mengakhiri permasalahan dikotomi ilmu yang terjadi dalam pendidikan, dimana ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum tidak lagi dikaji secara parsial melainkan secara integratif-interkonektif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berangkat dari uraian pembahasan dan kesimpulan tesis ini, penulis merumuskan sejumlah saran (rekomendasi) sebagai berikut:

1. Perlunya evaluasi terhadap sistem pendidikan saat ini dimana masih terjadi dikotomi keilmuan. Praktik pendidikan yang menghadapkan ilmu agama dengan sains modern secara parsial dan kontradiktif menyebabkan krisis relevansi yang tidak memecahkan banyak persoalan, tertutup untuk pencairan alternatif-alternatif yang lebih mensejahterakan manusia, dan penuh bias-bias kepentingan keagamaan, ras, etnis, filosofis, ekonomis, politik, gender, dan peradaban. Reintegrasi epistemologi keilmuan dalam pendidikan Islam, merupakan keniscayaan dan mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan yang semakin kompleks.
2. Pentingnya memikirkan kembali konsep pendidikan profetik (kenabian) dan integratif-interkonektif sebagai solusi atas masalah dikotomi keilmuan dalam pendidikan pasca modern saat ini. Keduanya perlu dikombinasikan dalam sistem pendidikan, di mana Pendidikan Profetik dengan tiga pilarnya *humanisasi* (memanusiakan manusia), *liberasi* (pembebasan manusia dari penindasan), *transendensi* (beriman kepada Allah) dan Pendidikan Integratif-Interkonektif dengan *hadarah al-nash* (teks keagamaan), *hadarah al-'ilm* (kealaman dan kemasyarakatan), *hadarah al-falsafah* (etis filosofis) yang dikaji secara integratif-interkonektif harus menjadi tema pendidikan Islam saat ini.

3. Mendorong para akademisi, guru, mahasiswa-pelajar, masyarakat dan dunia pendidikan nasional secara umum untuk mengimplementasikan nilai-nilai profetik (kenabian) dan integratif-interkonektif dalam kehidupan sehingga akan terbentuk masyarakat yang ideal (*khairu ummah*) sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi melalui pribadi nabi yang menjadi rasul dan manusia biasa. Nilai-nilai tersebut sebagaimana disebutkan dalam kajian aksiologi pada kesimpulan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Susanto. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologi, Epistemologis, Dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Abd. Rachman Assegaf. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Abd al-Fatah Jalal. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1988.
- Abd al-Rahman an-Nawawi. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro, 1992.
- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Abdurrahman Mas'ud. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. *Paradigma Profetik Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.
- Ahmad Ali Riyadi. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosada Karya, 1992.
- Akh. Minhaji. *Tradisi Akademik Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Al-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Amin, Husna. "Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme Spiritual Dalam Bingkai Filsafat Agama." *Jurnal Substantia* Vol. 15, no. No. 1 (2013).
- Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Amril, M. *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama Dan Sains*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

- Anas Salahuddin. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- As'aril Muhajir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Baharuddin, Dkk. *Dikotomi Pendidikan Islam: Historitas Dan Implikasi Pada Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Brewer, Robert L. Miller & Jhon D. *The A-Z of Social Research: A Dictionary of Key Social Science Reseach Concept*. London: Sage Publications, 2003.
- Endang Komara. *Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Fahmi, M. *Islam Transendental Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Gunawan Ikhtiono. *Konsep Pendidikan Nondikotomik Dalam Perspektif Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Hasan Asari. *Nukilan Pemikiran Islam Klasik: Gagasan Pendidikan Al-Ghazali*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- HS., Mohammad Irfan dan Matsuki. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Imam Ghazali. *Ihya Ulumuddin Jilid III Terj. Muh. Zuhri*. Semarang: CV. As-Syifa, 1995.
- Jasa Ungguh Muliwan. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Karti Soeharto, Dkk. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: SIC, 1995.
- Khoiron Rosyadi. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- . *Muslim Tanpa Masjid*. Bandung: Mizan, 2001.

- . *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi, Cet. IV*. Bandung: Mizan, 1994.
- M. Amin Abdullah. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- . *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif Interkonektif, Cet. Ke-3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- . *Pendidikan Agama Era Multikultural Multi Religius*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005.
- . *Studi Agama: Normativitas Atau Historistas*. Yogyakarta: Pelajar, 2002.
- M. Natsir. *Capita Selecta*. Jakarta: W. Van Hoeve, 1954.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- . “Paradigma Holistik-Integratif-Interkonektif Dalam Filsafat Manajemen Pendidikan Karakter.” *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* Volume11, no. Nomor 1 (2015).
- Moeslim Abdurahman. *Islam Sebagai Kritik Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Muhammad Atiyah al-Abrasyi. *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falasifatuha*. Kairo: Isa al-Bab al-Halabi, 1975.
- Mujamil Qamar. *Epistemologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Musa Asy’arie. *Filsafat Islam: Sunah Nabi Dalam Berpikir*. Yogyakarta: LESFI, 2017.
- Musliadi. “Epistemologi Keilmuan Dalam Islam: Kajian Terhadap Pemikiran M. Amin Abdullah.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. XIII, no. No. 2 (2014): hlm. 2.
- Muthahhari Murtadha. *Falsafah Akhlak Terj. Faruq Bin Dhiya’*. Bandung: Mizan, 1995.

- Muzairi. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.
- Nurcholis Madjid. *Islam Doktrin Dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, Dan Kemerdekaan*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- Osman Bakar. *Tauhid & Sains: Esai-Esai Tentang Sejarah Dan Filsafat Sains Islam, Terj. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), Hlm. 12*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Cet. Ke-2. Bandung: Mizan, 1992.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Roqib, Moh. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*. Purwokerto: Stain Press, 2016.
- Sabda, Syaifuddin. *Desain, Pengembangan, Dan Implementasi Model Kurikulum Terpadu: Iptek Dan Imtaq*. Jakarta: Quantum Teaching, 2006.
- Sabda Syarifudin. *Desaub Pengembangan Dan Implementasi Model Kurikulum Terpadu Ipteq Dan Imtaq*. Jakarta: Quantum Teaching, 2006.
- Said, Jalaluddin dan Usman. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sudarono. *Ilmu Flsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Teori-Teori Pendidikan*. Jakarta: Paramedia Group, 2013.
- Syed Ali Ashraf dan Syed Sajjad Husein. *Krisis Pendidikan Islam*. Bandung: Risalah, 1986.
- Tasman Hamami. *Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Tim Penyusun. *Pengantar Filsafat*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.

- Tim Pokja Akademik. *Kerangka Dasar Keilmuan & Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Toto Suharto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta, 2013.
- Wan Anwar. *Kuntowijoyo: Karya Dan Dunianya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Waryani Fajar Riyanto. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan, Biografi M. Amin Abdullah (1953-...)*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Waryani Fajar Riyanto, dkk. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan UIN Sunan Kalijaga Sebuah Interpretasi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bagian Akademik dan Center for Teaching Staff Development UIN Sunan Kalijaga, n.d.
- Winarno Surahmad. *Pengamat Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Dan Teknik*. Bandung: Arsito, 2004.
- Yu'timaalahuyatazaka. "Paradigma Epistemologi Integrasi-Interkoneksi Dan Implementasinya Dalam Filsafat Pendidikan Islam." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007.
- Zakiah Daradjat. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Zakiah Daradjat (Ketua Tim). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Departemen Agama, 1983.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1977.
- Zuhairini (Ketua Tim). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Departemen Agama, 1983.